

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus berupaya mewujudkan kedaulatan pangan nasional, komitmen ini diwujudkan melalui meningkatkan produktifitas padi, merehabilitasi 3 juta Ha irigasi, cetak 1 juta sawah irigasi, kegiatan operasi dan pemeliharaan dilakukan di 5,9 juta sawah irigasi, pasokan air irigasi dipastikan, dan infrastruktur pertanian ditingkatkan, namun saat ini baru 55 % Lebih dari sepertiga jaringan irigasi dalam operasi normal jaringan irigasi pertanian dalam keadaan rusak dan perlu dipulihkan. Dampaknya tidak dapat sepenuhnya memenuhi jaminan penggunaan air pertanian. Pada saat yang sama, efisiensi air belum tercapai, dan sistem pengelolaan air belum berfungsi sebaik mungkin. Perlu dilihat bahwa pembangunan irigasi merupakan investasi jangka panjang sehingga diperlukan sebuah pengelolaan yang baik agar segera dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, melalui kelembagaan yang ada yaitu perkumpulan petani pemakai air (P3A). P3A dapat dianalogikan sebagai sebuah unit usaha yang mempunyai produk akhir berupa air yang datang tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat, dan keberlangsungan jaringan irigasi tetap terjaga dengan baik. (Sumber: Pedum. Pelaksanaan Program IPDMIP, Tahun 2019).

Maka dari itu partisipasi petani khususnya P3A sangat penting diperlukan dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi, berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil. Beberapa variabel yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi diduga adalah umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendapatan, keanggotaan aktif petani dan luas lahan.

Menurut Istiyati (2010) Petani Pemakai Air (P3A) adalah seluruh petani yang mendapatkan manfaat baik langsung atau tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi, termasuk pemilik sawah, pembudidaya sawah, dan pemilik kolam ikan yang memperoleh air dari jaringan irigasi. Tujuan dan tugas dari P3A ialah organisatoris, teknis, dan rencana anggaran biaya pembangunan, pemulihan, pengembangan, dan pemeliharaan jaringan irigasi, dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan

pangan nasional. Hamdani dan Taufik Hidayat (2016). Dalam pengelolaan daerah irigasi biasanya P3A dihadapkan dengan konflik dan bagaimana P3A menangani konflik tersebut dapat memperhatikan hal-hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan irigasi, aspek batas yurisdiksi, hak atas air, dan aturan representasi dalam mengatasi konflik alokasi air. Efendy, Pasandaran, dkk. (2002).

Daerah Irigasi Tirtanegara, merupakan daerah irigasi yang terletak di Kecamatan Majalengka, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten, Kecamatan Dawuan, dan Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. D.I. Tirtanegara memiliki luas areal layanan potensial 889 ha, dan fungsional 649 ha. Sumber air berasal dari Sungai Cideres. D.I. Tirtanegara terdapat 11 P3A yang berada di desa/kelurahan yang teraliri, keadaan P3A pada D.I Tirtanegara sekarang ini hanyalah ada nama kelembagaan P3A dan kepengurusan namun kegiatannya tidak berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor kurangnya pendampingan, pelatihan dan penyuluhan mengenai program P3A oleh dinas bersangkutan kemudian adanya peralihan wewenang dan tanggung jawab yang mewadahi P3A dari awalnya Dinas PPSDA ke Dinas Pangan hal ini menjadikan P3A redup dari kiprahnya mengelolan daerah irigasi, di sisilain P3A disetiap desa kepengurusannya selalu berganti tanpa ada alasan yang jelas setiap pergantian kepala desa berganti pula kepengurusan P3A di desa tersebut. Ketersediaan air irigasi di sumber bendung pada D.I Tirtanegara pada musim tanam satu (MT-I) dapat dikatakan sangat mencukupi, pada musim tanam kedua (MT-II) tercukupi di bagian hulu hingga tengah, dan pada musim tanam ketiga (MT-III) air tidak ada, hanya terdapat bagian hulu saja itu juga debitnya kecil dan terkadang di bantu dengan pompanisasi. Dari kondisi ketersediaan air tersebut di wilayah sekitar D.I tentu saja mempengaruhi Rencana Tata Tanam Global (RTTG) yang pola tanamnya padi, padi, palawija, namun pada kenyataannya pada (MT-II) petani di bagian tengah sampai hilir sudah susah untuk menanam padi jika akan menanam padi petani mengandalkan sawah tadah hujan, jika tidak para petani hanya menanam palawija saja pada (MT-II). (Sumber: Dokumen PSETK Th 2019).

Melihat fenomena diatas maka diperlukan sebuah penelitian terhadap tingkat dan bentuk partisipasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) dalam pengelolaan

Daerah Irigasi Tirtanegara, agar dapat mengetahui seberapa manfaat petani P3A dalam bentuk dan tingkat partisipasi pengelolaan daerah irigasi tirtanegara Kabupaten Majalengka, sehingga tujuan dari terbentuknya P3A dapat memberi manfaat bagi para petani pemakai air untuk kesejahteraan bersama.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Jaringan irigasi yang sebelumnya dikelola oleh pemerintah, hal harus tetap menjaga kinerja jaringan irigasi harus tetap berjalan kinerjanya (sesuai Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1982 tentang irigasi) dan kini Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang akan menjalankan kekuasaan untuk mengelola jaringan irigasi (sesuai Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2001 tentang Irigasi). Agar kinerja jaringan irigasi yang dikelola oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dapat menyediakan dan mendistribusikan air irigasi dengan baik.

Oleh karena itu, peran serta petani khususnya P3A sangat penting dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi. Banyak kegiatan atau rencana penyuluhan yang gagal mencapai tujuannya karena tidak ada atau tidak ada petani yang berpartisipasi dalam rencana atau kegiatan tersebut, termasuk partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan penggunaan hasil kegiatan. Beberapa variabel yang dipercaya bahwa tingkat yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi adalah umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendapatan, keaktifan petani dan luas lahan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara ?.
2. Bagaimana tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara ?.

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Menemukan dan Mengidentifikasi bentuk peran partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara.

- 2 Mengidentifikasi dan Menganalisis tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Agar tujuan tersebut tercapai, maka penelitian ini diarahkan pada sasaran sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi bentuk partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara.
- 2) Menganalisis tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

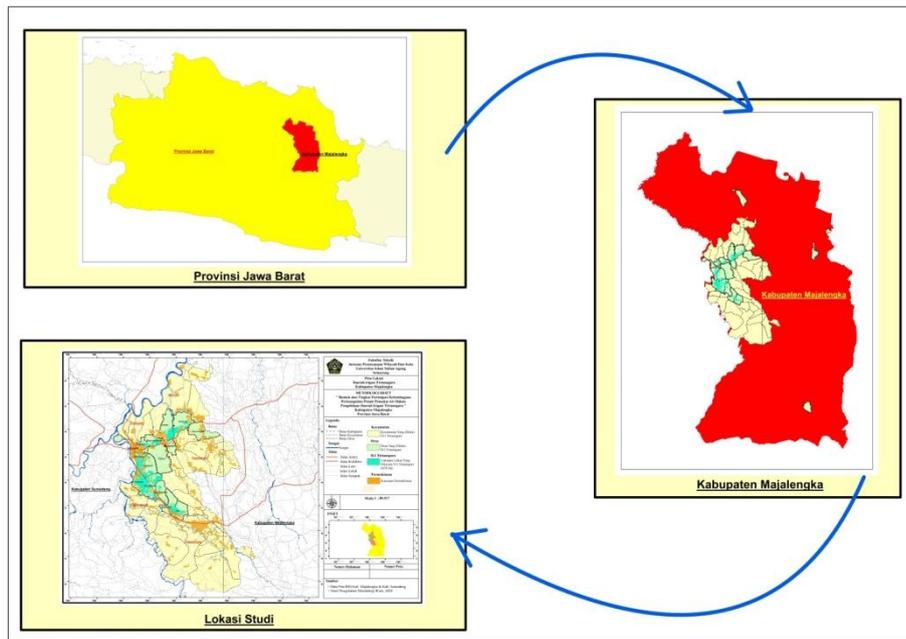
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup:

1. Membahas tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara, menurut Arnstein, 1969 : *Non Participation* (tidak ada peran serta), *Degrees Of Tokenis* (menerima ketentuan), *Degrees Of Citizen Power* (mempunyai kekuasaan).
2. Membahas bentuk partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara, menurut Eriszon, 1993 : *Idea Planning Stage* (tahap perencanaan), *Implementation Stage* (tahap pelaksanaan), *Utilitation Stage* (Pemanfaatan).
3. Membahas kelembagaan P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara, menurut Purwaka, 2008 : struktur kelembagaan, mekanisme atau kerangka kerja.
4. Membahas pengelolaan daerah irigasi pada Daerah Irigasi Tirtanegara, menurut PP No. 7 Tahun 2001 Tentang Jaringan Irigasi : pengoperasian jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, penganggaran pengelolaan jaringan irigasi.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah D.I Tirtanegara Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.



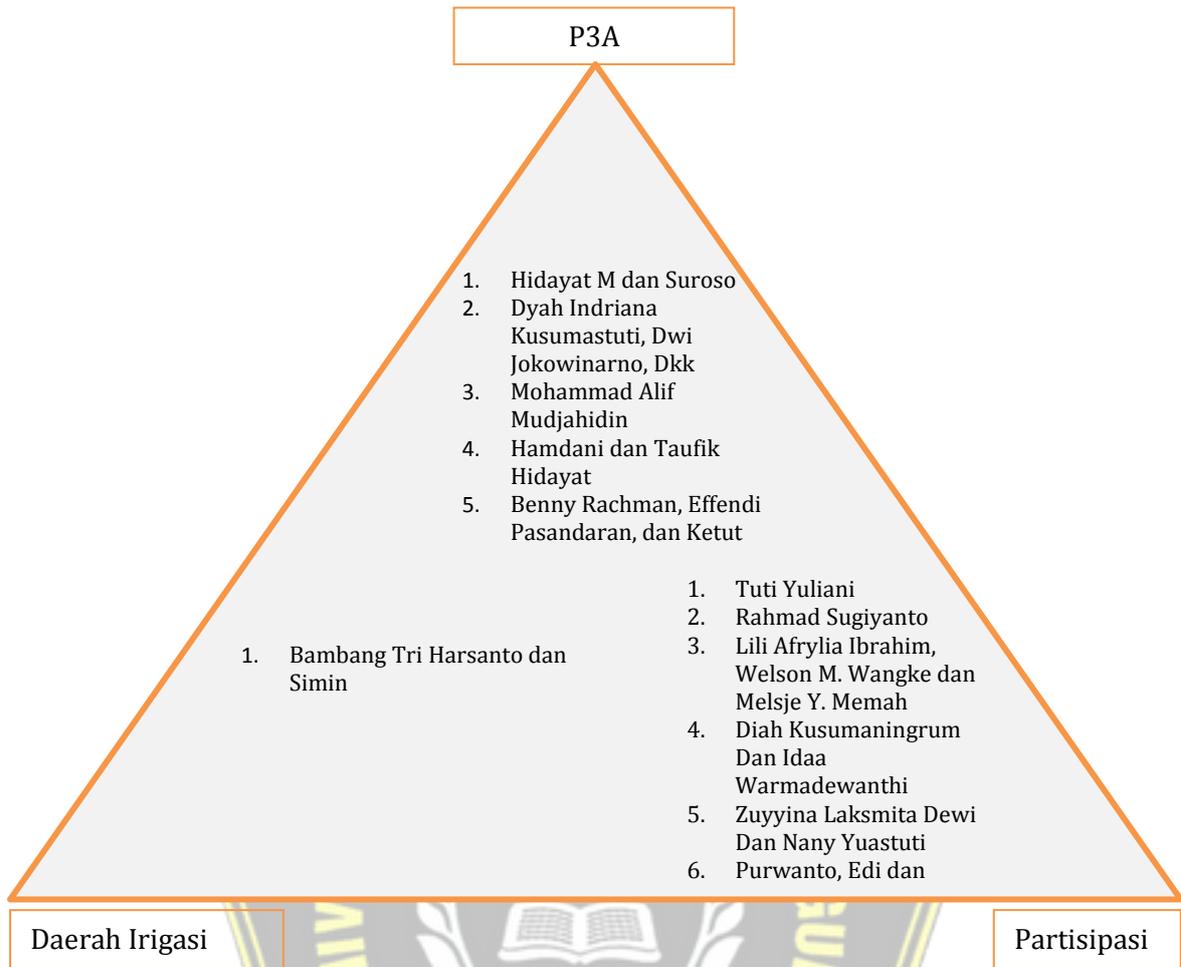
Gambar 1.1

Peta Orientasi Wilayah Daerah Irigasi Tirtanegara

Sumber : RTRW Kabupaten Majalengka, 2011

1.5 Keaslian Penelitian

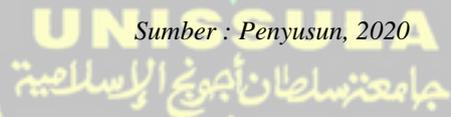
Keaslian penelitian ini menjadi acuan penulis untuk informasi tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian tuntas lainnya. Keaslian penelitian berasal dari jurnal, karya ilmiah, dan makalah yang sudah jadi. Keaslian penelitian dibagi dalam 2 bagian yaitu keaslian penelitian menurut lokasi dan keaslian penelitian menurut fokus penelitian. Keaslian penelitian menurut lokasi dalam penelitian ini adalah D.I Tirtanegara, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Penelitian menurut fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji tingkat partisipatif kelembagaan perkumpulan petani pengguna air (P3A) pada D.I Tirtanegara, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai keaslian penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 1.2

Diagram Keaslian Penelitian

Sumber : Penyusun, 2020



Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan	Tahun	Metodologi / Alat Analisis
1.	Hidayat M dan Suroso	Perkembangan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air di Kabupaten Banyumas	Kabupaten Banyumas	Kelembagaan P3A	Untuk mengetahui pencapaian pengembangan P3A di wilayah Banyumas, itu dievaluasi pencapaian tiga P3A, yaitu: D.I Andongbang, D.I Banjaran, dan D.I Tajum. Metode evaluasi yang digunakan adalah survei dengan menggunakan P3A formulir evaluasi dengan enam aspek, yaitu: organisasi, penggunaan air, pemeliharaan, kondisi keuangan, fisik, dan pedoman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grade P3A pencapaian D.I Andongbang, D.I Banjaran, dan D.I Tajum adalah 10,96 (54,8%), 10,77 (53,85%), dan 15,83 (79,15%) dengan kriteria buruk, buruk, dan baik masing-masing. Dan tingkat perkembangan mereka P3A berkembang, berkembang dan dikembangkan masing-masing.	2005	Metode Kuantitatif
2.	Bambang Tri Harsanto dan Simin	Desentralisasi Irigasi: Studi Kasus Pengelolaan Irigasi di D.I Tajum Kab. Banyumas	Kabupaten Banyumas	Daerah Irigasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran lokal pemerintah dalam memfasilitasi manajemen dilakukan dengan memberikan pengawasan ke P3A. Pengawasan termasuk pelembagaan, keuangan, dan teknis bantuan, (2) pengawasan belum dikatakan berhasil dengan baik sejak itu adalah hambatan-hambatan berikut: (a) teknis, (b) pengetahuan, dan (c) kelembagaan hambatan. (3) peran P3A dalam pengelolaan dilakukan dalam irigasi infrastruktur dan kegiatan distribusi air. Namun, peran tersebut belum menghasilkan manfaat optimal untuk membuat otonomi P3A dalam mengatasi timbul konflik di antara para anggotanya.	2006	Metode Kualitatif
3.	Dyah Indriana	Pemberdayaan Petani Pemakai	Kabupaten Lampung	Kelembagaan P3A	Kegiatan irigasi mempunyai tujuan memperkuat kapasitas Desa P3A Sumberejo yang terletak di BPU 15 Daerah Irigasi	2019	Metode Kualitatif

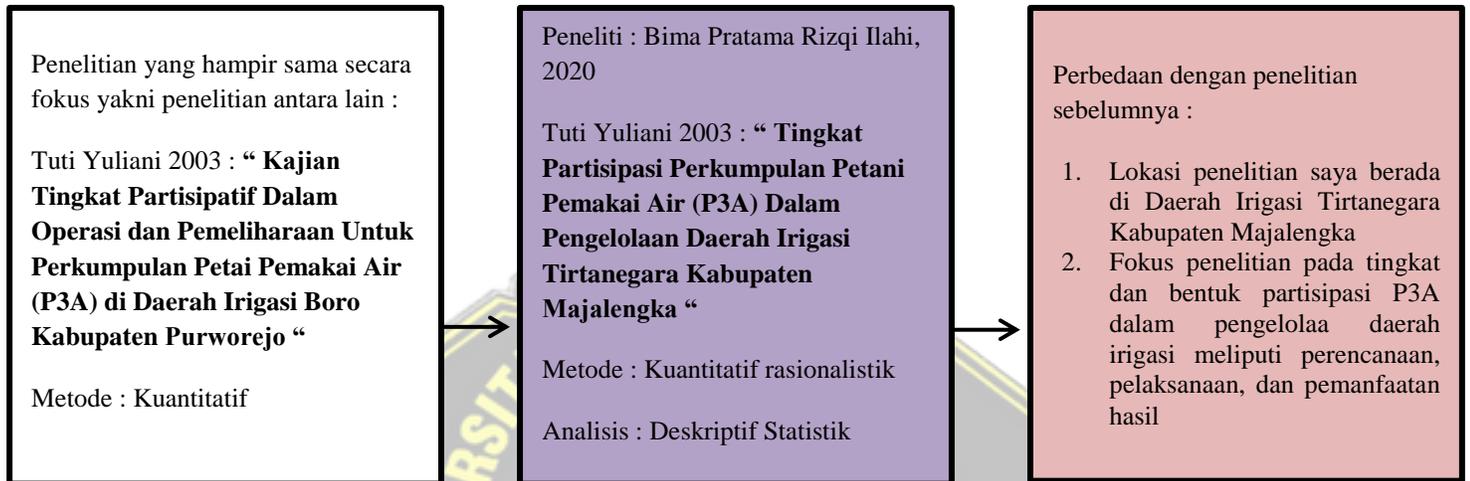
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan	Tahun	Metodologi / Alat Analisis
	Kusumastuti, Dwi Jokowinarno, Dkk	Air Desa Sumberejo Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi	Tengah		Punggur Utara. Kegiatannya meliputi pengoptimalan pemahaman tentang pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi melalui P3A, dan peningkatan kapabilitas P3A dengan rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi kecil. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan pemahaman tentang tanggung jawab dan peran anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Kesimpulan kegiatan ini ialah meningkatkan pengetahuan, penalaran dan peran P3A kedalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi untuk meningkatkan kinerja P3A pada jaringan irigasi..		
4.	Tuti Yuliani	Kajian Tingkat Partisipatif Dalam Operasi dan Pemeliharaan Untuk P3A di D.I Boro Kab. Purworejo	Kabupaten Purworejo	Partisipatif	Dari perspektif petani pemakai air (P3A), telah berubah dari partisipasi pasif menjadi partisipasi aktif. Tingkat partisipasi P3A dalam beberapa hal (terutama yang berkaitan dengan teknologi murni) tidak dominan di bawah 75%, tetapi untuk kegiatan non teknis tingkat partisipasi P3A di atas 75%. Langkah partisipatif dalam studi ini berlanjut hingga kemandirian pengelolaan irigasi tercapai. Dapat juga disimpulkan bahwa parameter operasi dan pemeliharaan operasi survei harus sederhana dan mudah dilaksanakan, yang dapat meningkatkan kemampuan adaptasi petani.	2003	Metode Kuantitatif
5.	Mohammad Alif Mudjahidin	Kajian Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan	Kabupaten Wonogiri	Kelembagaan P3A	Pasca serah terima, P3A yang dikelola P3A mengelola kinerja jaringan irigasi dan jaringan irigasi. Dengan menganalisis hasil kuesioner yang disebar pada 8 populasi di Krisak (1 GP3A + 7 P3A) dan 9 populasi di Krogowan (1 GP3A + 8 P3A), maka perlu dirumuskan tingkat kinerja organisasi P3A dalam prinsip pengelolaan unit irigasi. /status.	2003	Metode Kuantitatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan	Tahun	Metodologi / Alat Analisis
		Jaringan Irigasi			Peran strategis P3A dalam menggunakan metode SWOT untuk mengelola jaringan irigasi.		
6.	Dr. Ir. Hamdani, M.S. dan Dr. Ir. Taufik Hidayat, M.P.	Kajian Penilaian Kinerja P3A D.I Telaga Langsung, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Kelembagaan P3A	Tujuan dan tugas dari P3A ialah pengorganisasian, teknis, dan rencana anggaran biaya yang mampu menjalankan tugas dan kewajiban dalam pembangunan, pemulihan, pengembangan, dan pemeliharaan jaringan irigasi. Untuk hal tersebut perlu dilakukan penilaian kinerja P3A tersebut dalam mewujudkan tujuan yang telah diberikan sesuai undang – undang dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, dalam rangka meningkatkan produktivitas dan profuktifitas tani serta mendukung upaya kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.	2016	Metode Kualitatif
7.	Benny Rachman, Effendi Pasandaran, dan Ketut Kariyasa	Kelembagaan Irigasi Dalam Perspektif Otonomi Daerah		Kelembagaan P3A	Hal tersebut menunjukkan kerangka analisis P3A dalam mengelola irigasi dalam menyelesaikan konflik dan landasan sistem pengelolaan irigasi yang mendukung otonomi daerah. Gagasan yang dikemukakan antara lain pendekatan kolektif dalam bentuk persendian, dimana kelompok P3A harus mampu mengatur tanggung jawabnya lebih baik. Selain faktor transparan dan akuntabilitas, pengelolaan jaringan irigasi harus memikirkan aturan yurisdiksi, hak penggunaan air, dan keterwakilan untuk menyelesaikan konflik distribusi air.	2002	Metode Kualitatif
8.	Rahmad Sugiyanto	Partisipasi Petani P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Jaringan Irigasi	Kabupaten Klaten	Partisipatif	Petani khususnya P3A ikut serta dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1). Faktor sosial ekonomi petani yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani P3A dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi, 2). P3A Tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan	2011	Metode Kualitatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan	Tahun	Metodologi / Alat Analisis
		di Kec. Delanggu, Kab. Klaten			jaringan irigasi, 3). Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan partisipasi petani P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi.		
9.	Dessy Suminta Uli Sitompul, Meneth Ginting dan Emalisa	Sikap Petani Terhadap Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	Kabupaten Tapanuli Utara	Kelembagaan P3A	Fokus penelitian ini yaitu : (1) memahami perkembangan P3A dalam 5 tahun terakhir, (2) mengetahui aktivitas P3A, (3) memahami sikap petani dalam kelembagaan P3A, dan (4) memahami hubungan antar organisasi petani. Karakteristik anggota P3A dan sikapnya dalam organisasi P3A, (5) kendala anggota P3A dalam perencanaan. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Melalui analisis deskriptif, analisis skala likert dan analisis korelasi rank spearman.		Metode Kuantitatif
10.	Lili Afrylia Ibrahim, Welson M. Wangke dan Melsje Y. Memah	Partisipasi Anggota P3A Dalam Pemeliharaan Jaringan Irigasi	Kota Tomohon	Partisipatif	P3A dalam memelihara jaringan irigasi, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama dan data pembantu. Data asli yang diperoleh dengan melihat langsung ke lokasi merupakan hasil survei kuesioner dan wawancara dengan anggota P3A di Desa Tara-Tara Tiga Kecamatan Sitomohon Kota Tomohon. Metode analisis yang digunakan adalah metode pengambilan sampel secara acak (sample tracking), artinya setiap responden memiliki yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Studi ini menunjukkan bahwa anggota P3A terlibat dalam pemeliharaan jaringan irigasi, pengaliran air irigasi dari hulu ke hilir guna memaksimalkan manfaat irigasi.	2017	Metode Kualitatif

Sumber: Penyusun, 2020

Ringkasan keaslian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diperlukan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang berjudul “ Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara ” dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dapat dijabarkan dalam bentuk berikut:



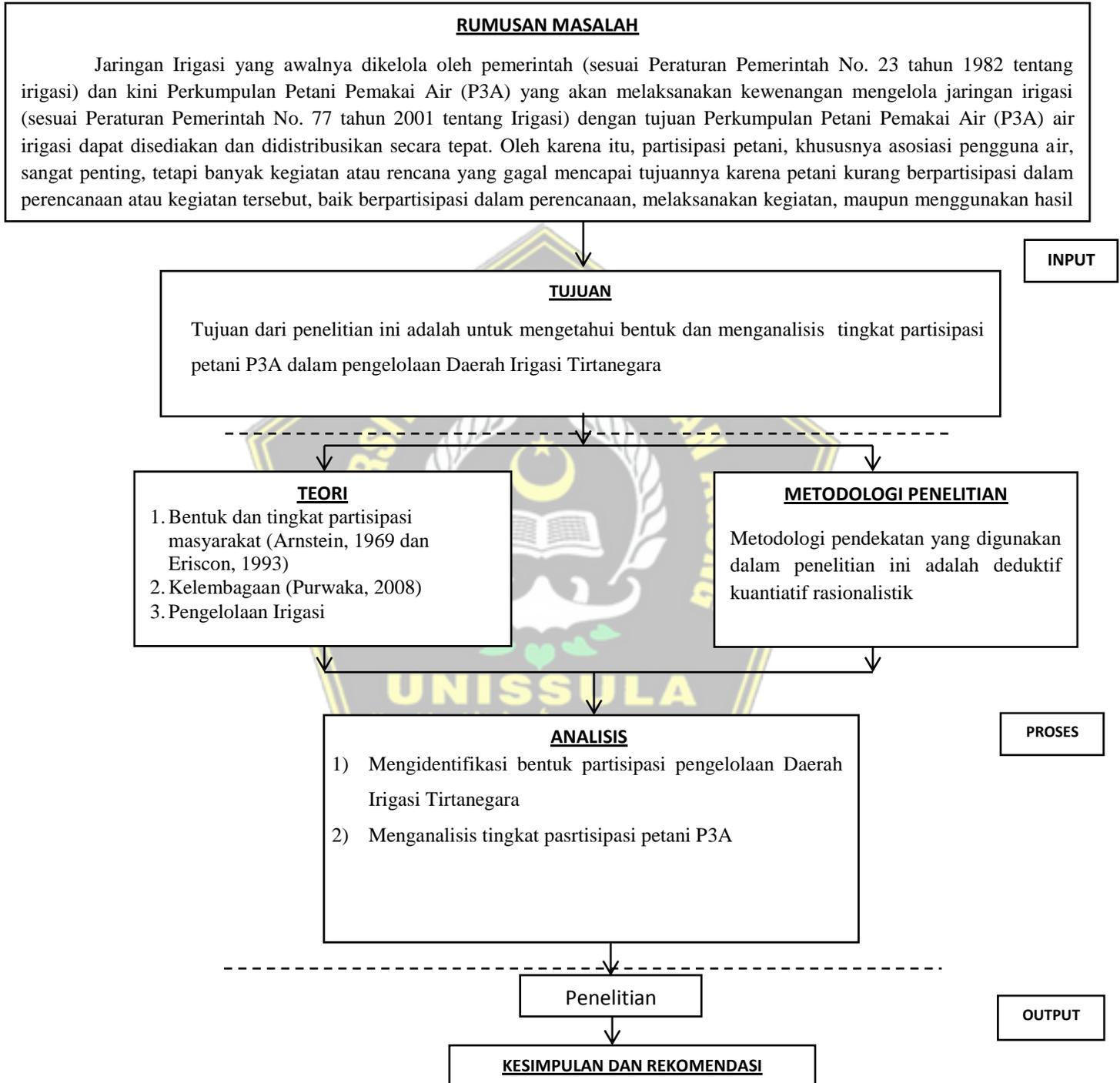
Gambar 1.3

Diagram Posisi

Sumber : Penyusun, 2020

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi menggambarkan mengenai alur pikir dalam melakukan penelitian. Berikut alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian



Gambar 1.4

Diagram Penelitian

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pengertian Metodologi

Metodologi diambil dari bahasa Yunani "*methodos*" dan "*logos*". Yang dimaksud "*logos*" yaitu ilmu yang bersifat ilmiah. Jadi metodologi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengungkapkan kebenaran sesuai dengan urutan dan aturan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian secara ilmiah. Metode penelitian menurut Sugiyono (2004: 1) adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Data dan kegunaan tersebut menjadi hal yang penting di dalam menentukan jenis metode yang digunakan. Selain itu, penelitian perlu didasari dengan cara ilmiah diantaranya yaitu: *rasional* (penelitian yang dilakukan masuk akal), *empiris* (penelitian yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia), dan *sistematis* (penelitian menggunakan langkah-langkah yang logis). Pendapat lain mengenai metode penelitian dikemukakan oleh Muhiddin Sirat (2006) yaitu metode penelitian merupakan salah satu cara untuk menemukan masalah dan penentuan judul penelitian. Untuk melakukan kajian analisis dilakukan dengan metode daftar pertanyaan (tanya jawab) langsung kepada petani sebagai anggota P3A, pengurus P3A, dan para pihak yang berkepentingan (stakeholders). Pengisian daftar pertanyaan dilaksanakan untuk 2 jenis parameter:

1. Parameter pengelolaan Daerah Irigasi secara Kelembagaan (Komparatif Proses).
2. Parameter pengelolaan Daerah Irigasi secara Penyelenggaraan (Komparatif Kinerjanya).

Berdasarkan hasil isian daftar pertanyaan tersebut akan dilakukan kajian dan analisa untuk menentukan parameter partisipatif pengelolaan Daerah irigasi yang dilaksanakan oleh P3A.

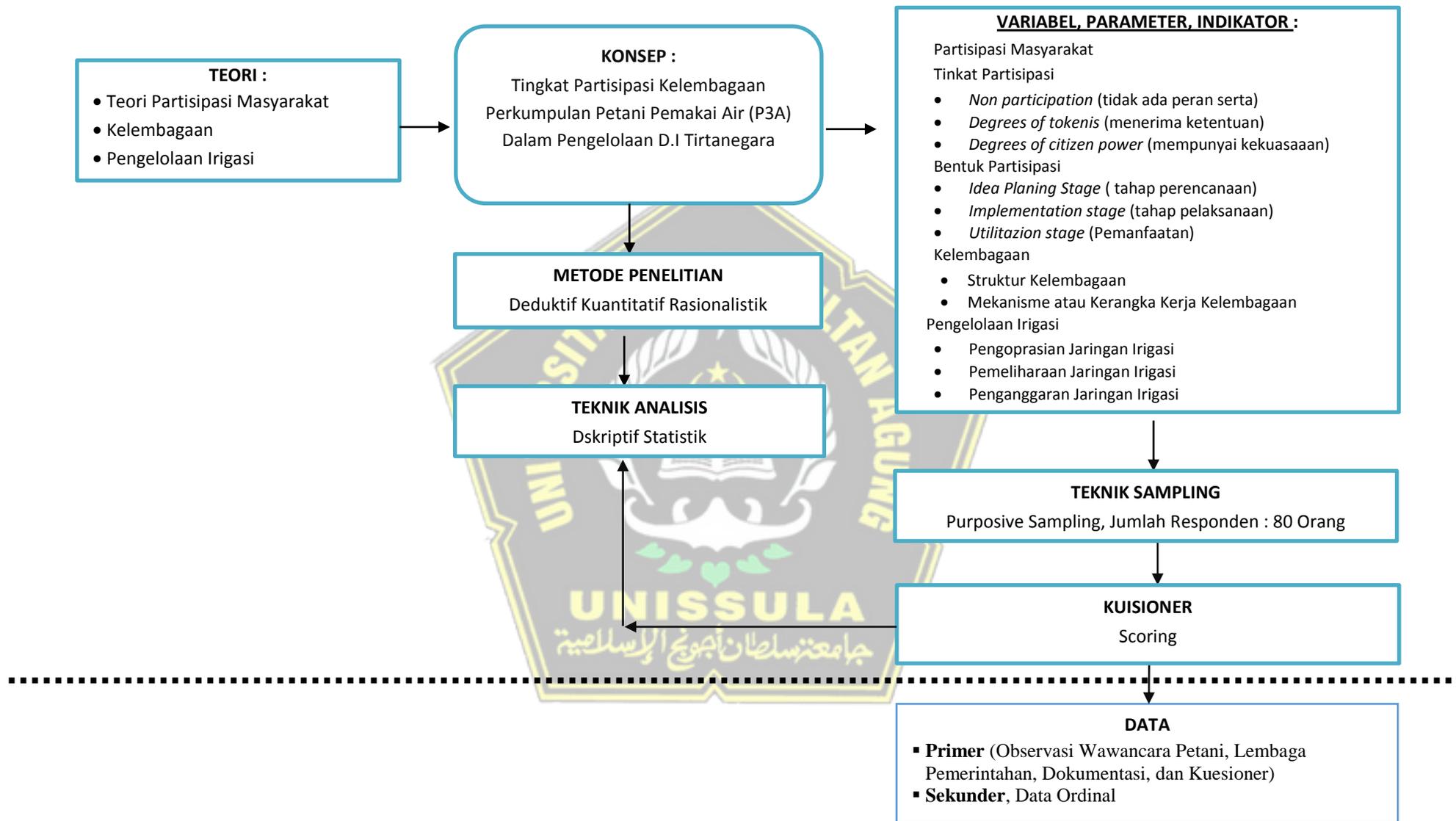
1.7.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menganalisis “Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara”, dengan menggunakan metode pendekatan penelitian deduktif kuantitatif rasionalistik, maksud dari rasionalistik yaitu dengan cara yang masuk akal, dan nalar manusia mampu melakukannya. Rasionalisme meyakini bahwa realitas sosial yang dipahami peneliti

didasarkan pada teori-teori yang ada dan membentuk dialog dengan pemahaman tentang subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi secara detail tanpa adanya perlakuan khusus dari salah satu subjek. Penelitian deskriptif membutuhkan setidaknya satu atau lebih variabel, dan kemudian deskripsi rinci dari setiap variabel. Penelitian tersebut diharapkan dapat dijelaskan dalam bentuk deskripsi, yang bersumber dari hasil analisis data analisis deskripsi dan interpretasi. Dari “ Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara ”





Gambar 1.5

Diagram Desain Penelitian

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

1.7.3 Tahapan Penelitian

Tahap persiapan dilakukan saat mempersiapkan dengan cermat semua persyaratan awal yang digunakan dalam pekerjaan persiapan, agar proses selanjutnya dapat terstruktur dengan baik:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sebelum tahapan lainnya yaitu:

1. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian.
2. Penentuan lokasi studi
3. Kajian literasi yang berkaitan dengan studi yang akan diteliti.
4. Penyusunan teknis pelaksanaan survei.

2. Pengumpulan dan Pengolahan Data dan Informasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada indikator penelitian terapan sebelumnya. Data yang terkumpul akan digunakan untuk analisis nanti. Tabel berikut adalah tabel persyaratan data yang diperlukan:

Tabel I.2 Kebutuhan Data Penelitian

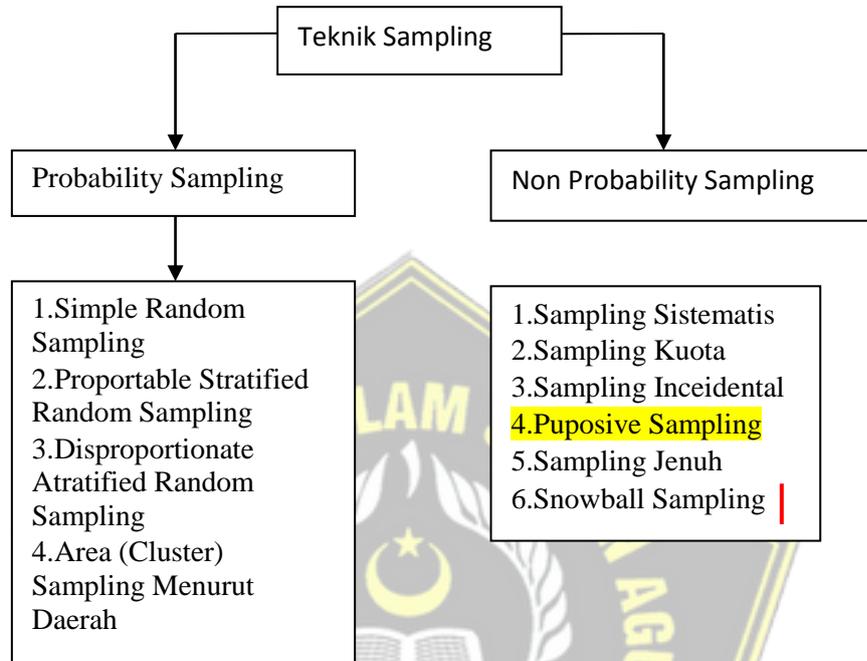
No.	Analisis	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Mengidentifikasi pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara	Data administrasi kawasan, profil D.I Tirtaegara	Dinas PSDA Kab. Majalengka, UPTD PSDA Cigasong
2.	Mengidentifikasi potensi dan masalah petani P3A	Data kependudukan, Data P3A, Wawancara dan Kuesioner	Disdukcapil Kab. Majalengka, Dinas PSDA Kab. Majalengka, petani P3A
3.	Analisis bentuk partisipasi masyarakat	Data wawancara, observasi dan Kuesioner	Hasil survei primer di D.I Tirtanegara
4.	Analisis tingkat partisipasi masyarakat	Data wawancara, observasi dan Kuesioner	Hasil survei primer di D.I Tirtanegara

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

Dalam mengumpulkan data primer dilakukan melalui pengukuran langsung di lapangan dan dilakukan pengambilan sampel, untuk pengukuran lapangan dilakukan sebagai berikut berikut :

1.7.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan hasil yang akan di analisis (sugiyono,2014).



Gambar 1.6

Diagram Teknik Sampling

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

Gambar diatas menjelaskan teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Mengenai variabel yang akan dicari, keseluruhan data yang dibutuhkan tidak diperoleh secara lengkap, sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi dan sumber data penelitian itu sendiri atau dengan kata lain responden.

Dalam sebuah penelitian, sampel yang dikumpulkan harus digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian. Keuntungan dari pengambilan sampel ini antara lain biaya yang diminimalkan, pengumpulan data lebih cepat, dan bahan yang lebih luas tetapi tetap menjaga keakuratan.

Pengambilan teknik sampel untuk penelitian menggunakan *puposive sampling*, apabila peneliti memiliki kriteria tertentu, maka alasan tersebut lebih tepat digunakan, agar sampel yang diambil memenuhi tujuan penelitian, dapat menyelesaikan masalah penelitian dan memberikan nilai yang lebih representatif. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian. Keuntungan pengambilan sampel termasuk mengurangi biaya, mempercepat pengumpulan data, dan memperluas cakupan material dengan tetap menjaga akurasi.

1.7.4.1 Sampel Penelitian

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data jumlah pengurus P3A, yang berjumlah 11 P3A terdapat 110 pengurus.

1.7.4.2 Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode sensus, artinya seluruh P3A pada Daerah Irigasi Tirtanegara masuk kedalam responden penelitian ini. Yang artinya 110 pengurus yang masuk kepengurusan P3A merupakan responden.

1.7.5 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan kegiatannya dalam mengumpulkan data agar mudah dan sistematis dalam proses penelitian, adapun yang digunakan dalam penelitian ini bisa dijelaskan di bawah dengan menggunakan alat sebagai berikut:

1. Peta

Merupakan instrument yang digunakan ketika survey primer untuk mengetahui lokasi dan membantu mengklasterkan titik-titik aktivitas di sekitar lokasi yang penelitian.

2. Form Kuesioner

Merupakan instrument inti penelitian untuk survei berupa daftar pertanyaan yang telah diperhitungkan dan ditujukan kepada pengunjung objek wisata Pantai Karangjahe untuk dimintai data berdasarkan persespsi pengunjung pantai.

3. Recorder

Merupakan instrument survey untuk merekam sebuah kegiatan wawancara struktur dengan narasumber baik dengan pengunjung wisatawan maupun pengelola pantai.

4. Kamera

Merupakan instrument survey yang digunakan untuk untuk memfoto setiap bentuk aktivitas yang ada di lokasi penelitian sebagai penguat bukti fisik sebuah penelitian.

1.7.6 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

1.7.6.1 Tahap Pengolahan

Teknik pengolahan data atau yang disebut sebagai proses pra-analisis memiliki tahapan atau langkah-langkah dalam pemelakukannya. Tahapan tersebut memiliki tujuh langkah yang harus dilakukan (Sarwono, 2006) sebagai berikut:

1. Editing Data

Proses dimana peneliti melakukan beberapa hal seperti mengklarifikasi data, konsistensi, keterbacaan serta data yang sudah terkumpul apakah data tersebut telah lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan data untuk penelitian.

2. Pengembangan Variabel

Yaitu proses dimana semua variabel yang telah tercakup sudah masuk dalam data yang diperlukan. Apabila data yang ada belum mencakup variabel berarti data belum lengkap untuk melakukan sebuah penelitian.

3. Pengkodean Data

Proses pemberian kode data yang telah didapat untuk mengklasifikasikan jenis data dan menerjemahkan data ke dalam bentuk angka agar mudah dibaca.

4. Cek Kesalahan

Peneliti ulang tujuannya untuk mengetahui apakah dalam proses sebelumnya terdapat kekeliruan yang telah dilakukan sebelum data yang ada akan dimasukkan ke dalam komputer.

5. Membuat Struktur Data

Kegiatan peneliti untuk membuat struktur data yang dibutuhkan untuk proses analisis yang kemudian dilakukan penyimpanan ke perangkat computer agar mudah untuk diolah.

6. Cek Preanalisis Komputer

Struktur data yang telah dilakukan dan dianggap sudah selesai atau sudah yakin tidak terdapat kesalahan didalamnya

7. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan jawaban yang diperoleh dari responden dalam bentuk tabel baik tabel tabulasi frekuensi maupun tabulasi silang.

1.7.6.2 Tahap Verifikasi Data

Tahapan verifikasi data tujuannya adalah mengetahui validitas data yang didapat dari survey lapangan, karena ini sangat penting tujuan dari tahap ini nantinya terkait dengan dugunakannya hasil penelitian, langkah yang dilakukan yaitu :

1. Data-data utama perlu dikaji ulang seperti wawancara dengan responden dengan menanyakan kembali kepada responden lain agar lebih efektif dan akurat.
2. Jika data dan informasi yang diperoleh menimbulkan pertanyaan atau ketidakpastian bagi peneliti, maka langkah yang harus dilakukan peneliti adalah bertanya kepada wartawan pada pertemuan tersebut. Verifikasi didasarkan pada data tambahan yang diperoleh peneliti.

1.7.6.3 Tahap Penyajian Data

Tahapan ini yaitu hasil pengolahan data yang perlu ditampilkan harus sesuai dgn keadaan lapangan dan mudah dipahami. Dalam tahap ini penyajian data diperhatikan tentang alur deskriptif dan narasi data yang disertai dengan:

1. Tabelisasi yaitu penampilan data yang diperoleh dengan melalui sebuah tabel-tabel yang dihasilkan dari hasil analisis.
2. Diagrametik yaitu penampilan data dengan menggunakan grafik atau diagram.

3. Peta yaitu menampilkan data dalam bentuk peta sehingga diketahui letak lokasi secara tematik dilapangan
4. Foto, yaitu menampilkan gambar objek eksisting obyek yang didapatkan dari hasil observasi lapangan.

1.7.7 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi diatur menurut kategori data tertentu (Hasan, 2005: 41). Menurut Suharyadi dan Purwanto, distribusi frekuensi ialah membagi data menjadi beberapa klasifikasi, klasifikasi tersebut menandakan jumlah data di setiap pengelompokan, dan setiap data tidak dapat memasukkan dua kategori atau lebih. (2003: 25). Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam hal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara. Penilaian Tingkat Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara di Kabupaten Majalengka dilakukan dengan teknik skoring dengan memberikan pernyataan positif sangat Aktif – Tidak Aktif . Teknik seperti ini digunakan dalam menentukan perolehan skor yang diklasifikasikan skor tertinggi dan skor terendah, yang selanjutnya dianalisis dan diklasifikasikan dalam kategori skor. Setelah dilakukan penilaian, hasil penelitian akan dimasukkan dalam persentase tertentu. Data tersebut lalu diolah menggunakan rumus persentase oleh Moh. Ali (1997:84) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Nilai yang diperoleh responden
- N : Jumlah seluruh responden
- 100 : Konstanta

1. Pembobotan dan Skoring

Analisis ini didasarkan pada nilai keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan irigasi Kabupaten Tirtanegara Majalengka, dan bobot yang

digunakan dalam kajian tersebut. Nilai dari setiap tingkat partisipasi masyarakat adalah:

Tabel 1.3 Skoring Tingkat Partisipasi

No	Tingkat Partisipasi	Nilai Bobot
1.	Manipulasi	1
2.	Terapi	2
3.	Manyampaikan Informasi	3
4.	Konsultasi	4
5.	Penentraman	5
6.	Kemitraan	6
7.	Pendelegasian Kekuasaan	7
8.	Kedaulatan Masyarakat	8

Sumber : Adviyanty, 2013

2. Klasifikasi Skala Penilaian

Pengklasifikasian skala partisipasi masyarakat dapat diketahui dari jumlah pertanyaan responden. Tujuan pengklasifikasian menggunakan rumus Sturges rumus tersebut untuk mengetahui jumlah kategori dengan jumlah n data terbanyak pada pengelompokan data interval, persamaan ini didasarkan pada analisis statistik. (Advanced Statistica for Degree).

Kelas interval yang digunakan adalah :

$$KI = \frac{(Data\ Terbesar - Data\ Terkeci)}{Jumlah\ Kelas\ yang\ Dikehendaki}$$

Jika jumlah sampel ada 110 responden dan jumlah kelas ada 8, maka diketahui skor minimum 8 dan skor maksimumnya adalah $8 \times 110 = 880$

Maka kelas intervalnya adalah :

$$KI = \frac{(688 - 86)}{8} = 96$$

Skala penilaian tingkat partisipasi P3A dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Klasifikasi 1.4 Penilaian Tingkat Partisipasi

No	Tingkat Partisipasi	Klasifikasi Penilaian
1.	Manipulasi	110 – 206
2.	Terapi	207 – 303
3.	Manyampaikan Informasi	304 – 400
4.	Konsultasi	401 – 497
5.	Penentraman	498 – 594
6.	Kemitraan	595 – 691
7.	Pendelegasian Kekuasaan	692 – 788
8.	Kedaulatan Masyarakat	789 – 885

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

3. Frekuensi

Pengelompokan data dilakukan dengan menugaskan data ke kelas atau interval dan menetapkan banyak nilai milik kelas suatu kelas. Proses pengelompokan atau penyusunan data ke dalam tabel data dengan menggunakan kelas data dan mengaitkannya dengan setiap frekuensi yang terkait dengan frekuensinya masing-masing itu yang dimaksud dengan distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. (Boediono, 2008:39).

Untuk meningkatkan tingkat partisipasi P3A, data dapat dilakukan sentralisasi. Indikator pusat data yaitu nilai tunggal yang mewakili semua data ataupun sekumpulan pengamatan, dan nilai ini mewakili pusat data (Boediono, 2008:56). Pengukuran pusat data diperoleh dengan :

$$X = X_0 + c \left(\frac{\sum fu}{\sum f} \right)$$

- Keterangan :
- X = Rata – rata Hitung
 - X₀ = Nilai Tengah Kelas
 - c = Lebar Kelas
 - ∑fu = Jumlah Semua Nilai Data
 - ∑f = Banyaknya Nilai Data

4. Penentuan Nilai Tengah

Nilai tengah (median) dalam penentuan tingkat partisipasi digunakan dalam rumus frekuensi (Boediono, 2008:56), dimana X₀, adalah nilai tengah kelas.

Tabel I.6 Penentuan Nilai Tengah (Median)

Statistics		
Tahap perencanaan		
N	Valid	110
	Missing	0
Median		400,0000

→

Statistics		
Tahap pelaksanaan		
N	Valid	110
	Missing	0
Median		600,0000

Statistics		
Tahap evaluasi		
N	Valid	110
	Missing	0
Median		450,0000

Statistics		
Kelembagaan		
N	Valid	110
	Missing	0
Median		450,0000

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

5. Uji Validitas

Uji validitas dihitung pada R hitung yang harus lebih besar dari R tabel, dan nilai Sig. Yang tidak lebih besar dari 0,05 (5%) dan bila lebih besar dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid (Imam Ghoxali, 2005:45).

Dari tabel uji validitas semua kuesioner yang akan digunakan untuk perhitungan Statistik menggunakan Aplikasi SPSS dinilai valid karena tidak lebih dari 0,05 atau bisa digunakan.

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihitung pada nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 (standar penelitian). Berikut uji Reliabilitas :

Tabel I.7 Uji Reliabilitas

Corelation Variabel X		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of item
.911	.973	44

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa data yang akan di Uji statistik sudah diatas standar minimal reliabilitas, yaitu 0,6 sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian (Nunnally, 1960).

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini tujuannya agar dapat menganalisis dengan cara menggambarkan suatu kondisi secara objektif.

Tabel I.8 Teknik Dan Metode Analisis

No.	Sasaran	Teknik dan metode analisis	Hasil Analisa
1.	Mengetahui dan mengidentifikasi bentuk partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Identifikasi bentuk – bentuk partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara
2.	Menganalisis tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara	Pembobotan dan skoring	Tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan Daerah Irigasi Tirtanegara.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020



1.8 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan laporan pada penelitian ini meliputi pendahuluan, penelitian teori, ringkasan, analisis dan kesimpulan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, alasan pemilihan studi, fokus dan lokus penelitian, pentingnya penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pikir, keaslian penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG TINGKAT PARTISIPASI P3A DALAM PENGELOLAAN DAERAH IRIGASI TIRTANEGARA

Pada bab ini berisi tentang studi pustaka membahas *literature* yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, dan pengelolaan daerah irigasi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini memperkenalkan kondisi eksisting wilayah studi, termasuk data pendukung dan kondisi eksisting selama proses analisis laporan.

BAB IV ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI P3A DALAM PENGELOLAAN DAERAH IRIGASI TIRTANEGARA

Bab ini berisi tentang proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan hasil kesimpulan beserta saran serta rekomendasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA